

## PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DI LINGKUNGAN RUMAH TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD AYAH BUNDA CILILITAN JAKARTA TIMUR

Azzahra Nur Rahmah  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Email: azzahra.nurrahmah@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh interaksi sosial di lingkungan rumah terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD AYAH BUNDA Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Survei*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Sampling Jenuh*. Total Populasi penelitian ini berjumlah 34 anak yang ada di PAUD Ayah Bunda Cililitan Jakarta Timur, Sedangkan yang menjadi sampel 34 anak di PAUD Ayah Bunda Cililitan Jakarta Timur karena Penentuan sampel dilakukan dengan terlebih dahulu memastikan bahwa sampel adalah peserta didik yang berada pada rentang usia 4-5 tahun. Uji persamaan regresi linier setelah perlakuan menggunakan *SPSS 20 for Windows*. Hasil perhitungan diperoleh  $Y = 7,902 + 1,797X$  dan  $\text{sig.} = 0,000/2 = 0 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat Pengaruh Interaksi Sosial Di Lingkungan Rumah Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 -5 Tahun Di PAUD Ayah Bunda Cililitan Jakarta Timur. Pengaruh Interaksi Sosial Di Lingkungan Rumah Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 -5 dapat berkontribusi dilihat dari hasil R (*Adjusted R Square*) yaitu 83,8%.

**Kata kunci:** perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun, interaksi sosial di lingkungan rumah.

### PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dengan manusia yang lain di lingkungan sekitarnya. Masyarakat mempunyai kelompok-kelompok sosial maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan. Kelompok-kelompok ini biasanya mengadakan hubungan kerjasama yaitu melalui suatu proses sosial. Unsur pokok dari struktur sosial adalah interaksi sosial.

Anak merupakan anggota masyarakat yang tidak lepas dari proses sosial. Maka dari itu mereka berinteraksi

dengan orang lain sesuai dengan tingkat tahapan pencapaian perkembangannya baik di lingkungan sekitar rumah atau sekolah. Sekolah mengharuskan mereka untuk dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik didalam maupun luar kelas, tetapi tidak semua anak mampu berinteraksi dengan orang lain. Mungkin saja ada yang suka menyendiri atau bermain sendiri atau bisa saja ada anak yang terlalu implusif atau hiperaktif. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai mediator sosial budaya bagi anak.

Menurut Undang-Undang No. 292 tahun 1989 Bab IV pasal 10 ayat 4: pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarganya dan yang memberikan keyakinan agama, nilai

budaya, nilai moral dan perkembangan bahasa.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa keemasan (*golden age*), artinya pada masa ini anak berada dimasa peka yaitu masa yang sangat mudah dalam menerima stimulasi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 14 Ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berbahasa merupakan salah satu proses sosialisasi pada anak yang melibatkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar yang harus di kembangkan orang tua karena merupakan modal bagi perkembangan sosial dan perkembangan lainnya. Melalui bahasa anak dapat menyampaikan keinginan, ide-ide, masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya kepada orang lain. Dengan bahasa anak dapat memberikan informasi tentang sesuatu baik lisan maupun tulisan.

Permasalahan yang timbul ialah bahwa perkembangan bahasa anak di RW 15 Cililitan ini tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya, karena ketika seseorang dewasa tersebut sedang berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa yang tidak baik di

tirukan oleh anak akan tetapi dari orang dewasa tersebut tidak menyadari bahwasanya mereka telah mengucapkan bahasa kasar dan berperilaku yang kurang baik tanpa melihat di sekelilingnya.

Perkembangan bahasa berlangsung sejak bayi hingga akhir hayat. Bayi mulai memperoleh bahasa ketika berumur kurang satu tahun, sebelum dapat mengucapkan suatu kata. Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa.

Menurut Chomsky dalam William.(2014:517) Bahasa adalah bahwa manusia tidak hanya belajar sejumlah kalimat, karena secara rutin kita selalu menciptakan kalimat yang baru.

Menurut Brown dalam Upton Penney (2012: 117) bahasa adalah merupakan penjelasan yang terlalu sederhana bagi pelaku yang pada intinya merupakan perilaku kompleks. Terdapat bukti, contohnya, bahwa orang tua tidak menguatkan atau secara eksplisit memperbaiki sintaks atau kesalahan-kesalahan ketata bahasa lainnya.

Menurut Skinner dalam William (2014:536) bahwa pengamatan bagi pembentukkan setiap ucapan seperti ini sebagai proses yang terlalu lambat untuk memahami perkembangan bahasa anak yang sangat cepat. Karena itu, anak sebaiknya diajari langsung perilaku linguistik yang spesifik, agar mereka dapat segera menggeneralisasikan pembelajaran itu bagi situasi-situasi baru.

Menurut Suryano dan Agung dalam Ahmad (2017:153) perkembangan bahasa adalah terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelektual/kognisi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa.

Menurut Hurlock (2017:158) bantuan untuk memperbaiki kemampuan berbicara pada masa kanak-kanak dapat berasal dari empat sumber yaitu, orang tua (memacu anak untuk berbicara dengan lebih baik memperbaiki salah ucap dan tata bahasa), radio dan televisi (mendorong anak untuk mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain), setelah anak belajar membaca maka anak akan terbiasa menambah kosakata dan mengucapkan bentuk kalimat yang benar, dan setelah anak mulai sekolah, kata-kata dan arti yang salah ucap biasanya cepat diperbaiki oleh guru.

Menurut Bandura (2017:165) perkembangan bahasa adalah dapat dikembangkan melalui tiruan atau imitasi dari orang lain. Bandura berpendapat bahwa anak belajar bahasa dengan melakukan imitasi atau menirukan suatu model, yang berarti tidak harus menirukan penguatan dari orang lain.

Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun. Oleh karena itu, taman kanak – kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga, dan dari lingkungan tetangga.

Menurut Suyanto (2017:77) melatih anak belajar bahasa dapat

dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai setting berikut ini antara lain : Kegiatan bermain bersama, Cerita, Bermain peran, Bermain puppet dan boneka tangan, Belajar bermain dalam kelompok. Tugas -tugas perkembangan bahasa menurut Yusuf, Syamsu. (2006:119) Dalam berbahasa anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang ada satu sama lainnya saling beraitan. Apabila anak berhasil menuntaskan tugas yang satu, maka berarti juga ia dapat menuntaskan tugas yang lainnya. Keempat tugas itu adalah sebagai berikut: Pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat. ucapan.

Keterkaitan kemampuan kognitif bahasa dengan kemampuan bahasa Menurut pandangan Piaget dan Vygotsky dalam Martini Jamaris (2006:28): perkembangan bahasa berhubungan dengan perkembangan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bahasa anak berusia 3-5 tahun. Berdasarkan fase perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, anak tersebut berada dalam fase praoperasional. Pada fase ini fungsi simbolis anak berkembang dengan pesat. Fungsi simbolis berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan tentang sesuatu benda atau objek lainnya secara mental atau tanpa kehadiran benda atau objek secara kongkrit. Oleh sebab itu, perkembangan bahasa anak pada fase ini juga diwarnai oleh fungsi simbolis.

Menurut Depdiknas mengemukakan bahwa tujuan bahasa di taman kanak-kanak ialah sesuai dengan

Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) Taman Kanak-Kanak, pengembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Perkembangan bahasa memiliki beberapa indikator atau ciri khusus yang terbagi dalam tiga kemampuan yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2015. Individu yang memiliki perkembangan ini cenderung menunjukkan hal-hal berikut : Memahami Bahasa, Mengungkapkan Bahasa, keaksaraan.

Interaksi sosial (Rizki Meitasari 2011-2012) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hubungan sosial yang dinamis antara perseorangan, antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok.

Manusia mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan memanipulasi simbol-simbol. Kemampuan itu diperlukan untuk komunikasi antar pribadi dan pikiran subjektif.

Menurut Bonner dalam Ahmadi (1991:54) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Menurut Soekanto (2006:28) interaksi sosial adalah merupakan "hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok

manusia, maupun antara orang perorangan dengan manusia.

Menurut Bandura (2014:307) bahwa proses sosialisasi merupakan "proses masyarakat memengaruhi anggota-anggotanya untuk bersikap yang bisa diterima secara sosial.

Menurut Robinson (2011:40) sosialisasi adalah sebagai proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif.

Menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto (2006: 65) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial ada dua golongan proses sosial sebagai akibat dari interaksi sosial, yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah tingkah laku sosial, dimana suatu masa peralihan dari lingkungan keluarga ke dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat merupakan masa Taman Kanak- Kanak.

Menurut Dagun (2002) Kemampuan interaksi sosial adalah pada anak usia dini pada masa kanak-kanak, anak akan melangkah ke dunia yang lebih luas. Dalam lingkungan sekolahnya anak akan melakukan interaksi sosial dengan orang-orang baru, dengan guru, teman, dan berbagai aturan baru.

Anak-anak memiliki tingkah laku yang sangat beragam, termasuk dalam tingkah laku sosialnya. Menurut Yusuf (2009) melalui pergaulan dan hubungan sosial, baik dengan orangtua, anggota

keluarga, orang dewasa lainnya maupun teman bermainnya, anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial. Pada usia anak, bentuk-bentuk tingkah laku sosial itu diantaranya adalah sebagai berikut : Pembangkangan (*Negativisme*), Agresi (*Agression*), Berselisih atau Bertengkar (*Quarreling*), Menggodanya (*Teasing*), Persaingan (*Rivalry*), Kerja sama (*Cooperation*), Tingkah Laku Berkuasa (*Ascendant Behaviour*), Mementingkan Diri Sendiri (*Selfishness*), Simpati (*Sympaty*).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini, penulis menggunakan metode *survey* Indrawan Rully (2016:53) adalah metode ini bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang ada dalam sampel, tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) khusus. Pada pelaksanaan penelitian ini untuk pengambilan data dilakukan dengan cara kuesioner langsung.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dapat dijelaskan bahwa kuantitatif menurut Indrawan Rully (2016:51) adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari satu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungan antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD AYAH BUNDA Di Kelurahan Cililitan Jakarta Timur. Dengan beralamat di JL Raya Bogor Rw 15 Cililitan Kramat Jati Jakarta Timur. Waktu Penelitian ini

dilaksanakan pada akhir bulan Agustus tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 34 anak dikarenakan peneliti mengambil anak yang berusia 4-5 tahun di Paud Ayah Bunda Cililitan Jakarta Timur. Sampel dalam penelitian adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 34 anak yang ada di PAUD AYAH BUNDA di Rw 15 Kelurahan Cililitan Jakarta Timur, Teknik pengambilan sampel menurut Martono Nanang (2014:76) pada penelitian ini menggunakan teknik Sampling Jenuh. Dimana Sampling Jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan adalah data kuesioner atau angket kepada responden yang akan diisi oleh guru. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan Skala *Likert* menurut Riduwan (2013:78) yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian dan gejala social.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis statistika deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial dan uji persyaratan analisis terbagi menjadi 3 bagian yaitu: uji normalitas, uji linieritas, uji Regresi Sederhana. uji ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh interaksi sosial di lingkungan rumah terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD AYAH BUNDA Jakarta Timur.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode analisis statistik parametrik

dan uji ini dapat dilakukan menggunakan analisis *Frequence* atau *Descriptive*. Dapat dilakukan dengan cara memperhatikan nilai *Skweness* dibagi dengan nilai Standar. Error *Skewness* dan hasilnya berada dalam rentang nilai -2 sampai dengan 2 yang berarti dapat dikatakan bahwa data dari masing-masing variabel tersebut terdistribusi secara normal.

2. Uji Linieritas

pada penelitian ini menggunakan analisis varians (Annova) dengan bantuan program *SPSS 2.0 for windows*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Taraf nyata dan nilai F tabel  
 Taraf nyata yang digunakan 5 % (0,05)
- 2) Menentukan kriteria pengujian  
 $H_0$  : diterima jika  
 $H_0$  : ditolak jika
- 3) Menentukan nilai uji statistik (nilai  $F_0$ )

3. Uji Regresi Sederhana

Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Karena ada perbedaan yang mendasar dari analisis korelasi dan analisis regresi.

**Langkah 1.** Membuat  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk kalimat:

**Langkah 2.** Membuat  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk statistik:

**Langkah 3.** Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik:

**Langkah 4.** Masukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \qquad b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

**Langkah 5.** Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK_{Reg[a]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

**Langkah 6.** Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK_{Reg [b|a]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Reg [b|a]} = b \left[ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right]$$

**Langkah 7.** Mencari Jumlah Kuadrat Residu ( $JK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg [b|a]} - JK_{Reg [a]}$$

**Langkah 8.** Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ( $RJK_{Reg [a]}$ ) dengan Rumus:

$$RJK_{Reg [a]} = JK_{Reg [a]}$$

**Langkah 9.** Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ( $RJK_{Reg [b|a]}$ ) dengan Rumus:

$$RJK_{Reg [b|a]} = JK_{Reg [b|a]}$$

**Langkah 10.** Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu ( $RJK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

**Langkah 11.** Menguji Signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(bia)}}{RJK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan *dan*  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , terima  $H_0$  artinya tidak signifikan Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,01$  atau  $\alpha = 0,05$  Carilah nilai  $F_{tabel}$  menggunakan Tabel F dengan rumus:  $F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk Reg [bj]), (dk Res)\}}$

**Langkah 12.** Membuat kesimpulan.

4. Analisis Korelasi

Data yang dipilih secara acak (*random*), datanya berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpola linier, dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Kalau salah satu tidak terpenuhi persyaratan tersebut analisis korelasi tidak dapat dilakukan. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi Pearson Product Moment dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi, dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan

dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut :

**Tabel 1 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 s/d 1,000	Sangat Tinggi
0,600 s/d 0,799	Tinggi
0,400 s/d 0,599	Cukup Tinggi
0,200 s/d 0,399	Rendah
0,000 s/d 0,199	Sangat Rendah (Tidak Valid)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini memperoleh analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis ini dilakukan dengan uji regresi linier sederhana. Untuk melakukannya harus terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. sebelum melakukan uji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabelitas pada kuesioner yang akan diisi oleh responden sebelum ke tahap uji normalitas dan uji linieritas.

Uji normalitas yang akan digunakan oleh peneliti dengan bantuan *SPSS 20 for Windows* menggunakan metode analisis *Frequencies* atau *Descriptive*, pada taraf signifikan = 0,05, kaidah yang digunakan adalah jika nilai ratio masih berada dalam rentang -2 sampai dengan 2 berarti data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai ratio berada diluar rentang -2 sampai dengan 2 berarti data tidak terdistribusi secara normal. Jika nilai sig. > 0,05, maka sebarannya normal,

sebaliknya jika nilai  $sig. < 0,05$  maka sebarannya tidak normal

**Tabel 2 Uji Normalitas**

		Statistics	
		INTERAKSI SOSIAL	PERKEMBANGAN BAHASA
N	Valid	26	32
	Missing	8	2
Skewness		1,112	1,048
Std. Error of Skewness		,456	,414
Kurtosis		1,235	1,217
Std. Error of Kurtosis		,887	,809

**Tabel 3 Hasil Uji Linieritas**

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERKEMBANGAN BAHASA * INTERAKSI SOSIAL	Between Groups (Combined)	2206,000	12	183,833	8,642	,001
	Linearity	2044,806	1	2044,806	96,123	,000
	Deviation from Linearity	161,194	11	14,654	,689	,727
Within Groups		234,000	11	21,273		
Total		2440,000	23			

**Tabel 4 Hasil Uji Regresi**

**Linier Sederhana**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915 <sup>a</sup>	,838	,831	4,238

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI SOSIAL

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinan**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915 <sup>a</sup>	,838	,831	4,238

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI SOSIAL

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier menurut program *SPSS 20 for window* yaitu sebagai berikut:  $Y = 7,902 + 1,797X$ . Dan berdasarkan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,838 atau 83,8% artinya interaksi sosial dilingkungan rumah berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun sebesar 83,8% sedangkan 16,6% dipengaruhi oleh variabel lain yaitu factor ekonomi, factor pendidikan. Dari persamaan regresi linier di atas diperoleh nilai koefisien positif untuk

pengaruh interaksi sosial terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun, yang berarti interaksi sosial memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Pengaruh interaksi sosial terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun, karena anak melakukan mengambil peran orang lain seseorang perlu mempunyai informasi atau komunikasi mengenai orang yang berada di hadapannya.

Berdasarkan uraian dari pengaruh interaksi sosial memberikan hasil yang positif sesuai dengan pendapat Mead, yaitu untuk dapat mengambil peran orang lain seseorang perlu mempunyai informasi mengenai orang yang berada di hadapannya. Besarnya kontribusi antara pengaruh interaksi sosial terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun memperoleh sejumlah 0,915 atau 91,5% yang mana interaksi sosial dapat berkontribusi sebesar 91,5% terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. hasil penelitian menggunakan bantuan program *SPSS 20 for window* dapat diperoleh bahwa nilai R pada tabel 4.8 terdapat korelasi yang signifikan antara pengaruh Interaksi sosial dilingkungan rumah dan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun sebesar 0.915 pada taraf nyata 5%.



2. Selain hasil penelitian dengan menggunakan uji Determinasi bahwasanya nilai  $R^2$  sebesar 0.838, artinya bahwa artinya interaksi sosial dilingkungan rumah berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun sebesar 84% sedangkan sisanya 16% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.
3. Persamaan regresi:  $Y = 7,902 + 1,797X$ . Dari hasil analisis diperoleh  $t = 10,669$  dan  $\text{sig.} = 0,000/2 = 0 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Pengaruh Interaksi Sosial dilingkungan rumah terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Cililitan Jakarta Timur.
4. Pada Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Deviation from Linearity adalah  $0,727 > 0,05$  maka hubungan antara interaksi sosial dan perkembangan bahasa linier.

#### DAFTAR RUJUKAN BUKU

- Abu Ahmadi. 1991. *Pengantar Sosiologi Sebagai pembanding*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dagun Save M. 2002. *Psikologi Keluarga: Peranan Ayah dalam Keluarga*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Indrawan Rully, Yaniawati Poppy. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Martini Jamaris. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Grasindo..

Martono Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis isi dan analisis data sekunder)*. Edisi Revisi 2. Jakarta: Rajawali Pers.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Susanto Ahmad. 2011 *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Susanto Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Upton Penney. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

William Crain 2007. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi. Edisi ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

#### JURNAL

Jurnal Meitasari, Rizki. Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Metode Bermain Peran dengan Tema Bermain Pekerjaan Anak Kelompok B TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun 2011/2012. (diakses 21 Juli 2018).